

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. PRATAMA WIDYA TBK PERIODE 2020-2023

Erni Yanti Natalia¹⁾, Neni Marlina Br Purba²⁾, Yuliadi³⁾, Mariska Putri Pratiwi⁴⁾

¹²Akuntansi, ⁴Teknik Informatika, Universitas Putera Batam

³Akuntansi, STIE Galileo

email: erni.siallagan@gmail.com

ABSTRACT

Financial performance is an analysis carried out to see the extent to which a company has implemented by using the rules of financial implementation properly and correctly. The author is interested in examining how the financial performance of PT Pratama Widya Tbk since this company offered its shares to the public or IPO on the Bursa Efek Indonesia on February 7, 2020. The goal is to assess PT's financial performance so that it can get an overview of its financial health for four consecutive years since the IPO. It is hoped that this can provide benefits for parties who need this information to find out the strengths and weaknesses of PT's through financial ratio analysis and providing information for decision-making. Quantitative data with a descriptive approach was obtained from financial statements and analyzed with the formula of financial ratios. The results of the financial performance analysis show that the financial performance of PT Pratama Widya Tbk uses the Liquidity ratio, Solvency ratio, Activity ratio, and Profitability ratio for four consecutive years 2020, 2021, 2022, and 2023, showing good numbers and positive trends, some have experienced an increase in operational efficiency, as well as a strong ability to pay debt interest.

Keywords: Financial Performance, Liquidity ratio, Solvency ratio, Activity ratio, Profitability ratio.

ABSTRAK

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penulis tertarik mengkaji bagaimana kinerja keuangan PT. Pratama Widya Tbk sejak perusahaan ini menawarkan sahamnya ke publik (go public) atau IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 7 Februari 2020. Tujuannya untuk menilai kinerja keuangan PT. Pratama Widya Tbk sehingga mendapatkan gambaran kesehatan finansial selama empat tahun berturut-turut sejak IPO. Diharapkan hal ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi ini untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan PT. Pratama Widya Tbk melalui analisis rasio keuangan dan memberikan informasi bagi pengambilan keputusan. Data kuantitatif dengan pendekatan deskriptif diperoleh dari laporan keuangan dan dianalisis dengan rumus rasio-rasio keuangan. Hasil analisis kinerja keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Pratama Widya Tbk menggunakan rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Aktivitas, rasio Profitabilitas selama 4 (empat) tahun berturut-turut yaitu tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 menunjukkan angka yang baik dan tren yang positif, ada juga yang mengalami peningkatan efisiensi operasional, serta kemampuan yang kuat untuk membayar bunga utang.

Keywords: Kinerja Keuangan, rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Aktivitas, rasio Profitabilitas.

PENDAHULUAN

PT. Pratama Widya Tbk (PT. Pratama Widya Tbk, n.d.) didirikan pada tahun 1981 dan sejak saat itu telah berkembang menjadi salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia dalam bidang layanan teknik sipil, khususnya dalam investigasi geoteknik dan peningkatan tanah. Dengan pengalaman lebih dari empat dekade, perusahaan ini telah membangun reputasi yang solid di industri konstruksi, berkomitmen untuk memberikan solusi inovatif dan berkualitas tinggi kepada klien.

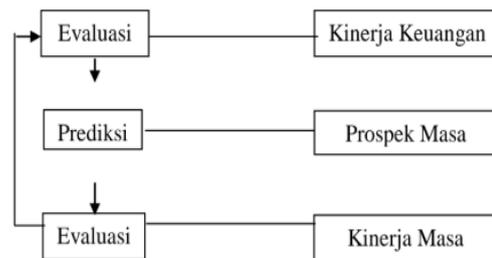
Perusahaan ini menawarkan berbagai layanan yang mencakup *geotechnical investigation, foundation engineering, bored pile* (baik *onshore* maupun *offshore*), *piling, injection pile*, dan berbagai metode grouting untuk stabilisasi tanah. Selain itu, PT. Pratama Widya Tbk juga menyediakan layanan terkait seperti *slope reinforcement, soil nailing*, dan *ground anchor*, yang semuanya dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik proyek konstruksi yang kompleks.

Dari segi portofolio, PT. Pratama Widya Tbk telah menangani berbagai proyek besar di seluruh Indonesia, mulai dari pembangunan infrastruktur publik hingga proyek konstruksi swasta. Keberhasilan dalam menyelesaikan proyek-proyek ini tidak hanya didukung oleh keterampilan teknik yang tinggi, namun oleh tim profesional yang berpengalaman dan berkomitmen. Perusahaan memanfaatkan teknologi terbaru dan praktik terbaik dalam industri untuk memastikan bahwa setiap proyek dilaksanakan dengan efisiensi dan kualitas yang optimal.

Secara umum, kinerja perusahaan menurut SFAC No.1 dapat dinilai dari kemampuan manajemen dalam memperoleh laba (Natalia, 2017). Kinerja keuangan berbeda dengan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan bukan hanya berfokus hanya pada laba yang

dihasilkan, namun kinerja keuangan merupakan hal yang lebih kompleks lagi, yaitu bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang ada dalam perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Dr Francis Hutabarat, MBA., CIBA (Hutabarat, 2020) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Konsep analisis kinerja keuangan yang dirumuskan oleh beliau adalah dengan menganalisa kinerja keuangan itu dengan cara mengevaluasi kinerja masa lalu, selanjutnya memprediksi prospek masa depan dengan perusahaan, lalu mengevaluasi kembali apa yang sudah terjadi di masa lalu agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Berikut gambar konsep analisisnya:



Gambar 1. Konsep Analisis Kinerja Keuangan

Menurut (Muttaqim et al., 2024) beberapa indikator untuk menilai kinerja keuangan, adalah dengan melakukan analisis rasio-rasio keuangan. Namun, penting untuk dicatat bahwa analisis rasio keuangan tidak bisa berdiri sendiri. Rasio keuangan harus digunakan bersamaan dengan analisis kualitatif dan data lainnya untuk memberikan gambaran yang komprehensif. Faktor-faktor seperti kondisi pasar, tren industri, dan kebijakan perusahaan juga memainkan peran penting dalam memberikan konteks terhadap interpretasi rasio. Dengan demikian, meskipun rasio keuangan adalah alat yang

sangat berguna, penggunaannya memerlukan kehati-hatian dan pemahaman yang mendalam agar dapat menghasilkan keputusan yang tepat dan akurat. (Sofyan, 2019)

Dalam konteks praktis, rasio keuangan membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Misalnya, rasio profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif tentang kinerja perusahaan, sementara rasio utang yang meningkat bisa menjadi sinyal tentang strategi pendanaan atau potensial risiko perusahaan. Teori ini menjadi sangat relevan karena menjelaskan bagaimana rasio keuangan berperan dalam pengambilan keputusan investasi dan pendanaan. (Suwardjono, 2018)

PT. Pratama Widya Tbk menawarkan sahamnya ke publik (IPO-Initial Public Offering) pada tanggal 7 Februari 2020. Penulis tertarik mengkaji bagaimana kinerja keuangan perusahaan ini sejak mereka *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai tahun 2023. Tujuannya untuk menilai kinerja keuangan PT. Pratama Widya Tbk, sehingga mendapatkan gambaran kesehatan finansial selama empat tahun berturut-turut sejak IPO. Diharapkan hal ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi ini untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan PT. Pratama Widya Tbk melalui analisis rasio dan memberikan informasi bagi pengambilan keputusan.

Tinjauan Pustaka

Menurut (Muttaqim et al., 2024) beberapa indikator untuk menilai kinerja keuangan, adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Aktivitas`
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Pasar

1. Rasio Likuiditas

Menurut Hantono (2018:9), rasio likuiditas merupakan rasio yang

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban atau utang jangka pendeknya. Rasio ini sangat penting karena mencerminkan kesehatan finansial perusahaan dan kemampuannya untuk menjaga likuiditas dalam menghadapi kewajiban mendesak.

Kasmir (2015:134) menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang umum digunakan oleh perusahaan untuk menganalisis posisi keuangannya, antara lain:

- a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)
- b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)
- c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)
- d. *Inventory to NWC* (Rasio Persediaan terhadap Modal Kerja Bersih)

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Hantono (2018:12), solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat leverage perusahaan, yang mencerminkan seberapa besar perusahaan mengandalkan utang dalam struktur pembiayaannya. Rasio ini sangat penting karena memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Selain itu, Kasmir (2015:155) menjelaskan bahwa dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan oleh perusahaan untuk menilai risiko finansial dan stabilitasnya.

Adapun jenis-jenis rasio yang termasuk dalam kategori solvabilitas adalah sebagai berikut:

- a. *Debt to Aset Ratio* (Rasio Utang terhadap Aset)
- b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Ekuitas)
- c. *Long-Term Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas)
- d. *Time Interest Earned* (Rasio Waktu untuk Membayar Bunga)

3. Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2015:178), rasio aktivitas adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan

dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.” Rasio ini sangat penting karena memberikan wawasan mengenai seberapa baik perusahaan dapat mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dan memenuhi tujuan operasionalnya. Dengan demikian, analisis rasio aktivitas membantu manajemen dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja dan efisiensi operasional perusahaan.

Berikut adalah beberapa jenis rasio aktivitas menurut Hery (2015):

- a. *Accounts Receivable Turn Over* (Rasio Perputaran Piutang)
- b. *Inventory Turn Over* (Rasio Perputaran Persediaan)
- c. *Working Capital Turn Over* (Rasio Perputaran Modal Kerja)
- d. *Fixed Asets Turnover* (Rasio Perputaran Aset Tetap)
- e. *Total Asets Turnover* (Rasio Perputaran Total Aset)

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2010), rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Rasio ini sangat penting, karena tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, namun memberikan indikasi tentang efisiensi operasional dan keberlanjutan bisnis. Menurut Hery (2015:193), terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Cindy E. Aditikus et al., 2021)

Jenis-jenis rasio profitabilitas ini meliputi:

- a. *Return on Asets* (Rasio Pengembalian Aset)
- b. *Return on Equity* (Rasio Pengembalian Ekuitas)
- c. *Operating Profit Margin* (Margin Laba Operasional)

- d. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) (Cindy E. Aditikus et al., 2021)

5. Rasio Pasar

Menurut (Muttaqim et al., 2024) rasio pasar digunakan untuk menilai nilai perusahaan di pasar saham. Berikut beberapa jenisnya:

- a. *Earnings Per Share* (EPS): Laba bersih per saham.
- b. *Price to Earnings Ratio* (P/E Ratio): Perbandingan harga saham terhadap laba per saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dari laporan keuangan PT. Pratama Widya Tbk tahunan mulai dari tahun 2020-2023. Data yang diambil berupa data yang berhubungan dengan analisis rasio-rasio keuangan yaitu: rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Aktivitas, rasio Profitabilitas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus rasio keuangan yang ada untuk kemudian dilakukan inteprestasi terhadap hasil analisisnya.

Menurut (Hutabarat, 2020) ada beberapa tahap untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Tujuan dilakukan *Review* adalah agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah- kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi

2. Melakukan perhitungan

Dalam melakukan perhitungan, penerapan metode perhitungan dapat disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. **Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh**
 Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
4. **Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.**
5. **Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution)**

terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil rekapitulasi data keuangan PT. Pratama Widya Tbk yang dibutuhkan dalam melakukan analisis kinerja keuangan:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Keuangan

	2020	2021	2022	2023
Aktiva Lancar	Rp 232,690,386,281.00	Rp 291,492,549,503.00	Rp 339,922,439,407.00	Rp 419,982,940,903.00
Utang Lancar	Rp 42,426,107,159.00	Rp 97,286,281,035.00	Rp 58,125,997,620.00	Rp 82,700,725,864.00
Penjualan	Rp 187,886,276,093.00	Rp 301,396,833,220.00	Rp 338,340,862,503.00	Rp 395,518,504,651.00
Persediaan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 3,091,258,611.00
Piutang	Rp 85,399,370,007.00	Rp 181,698,186,063.00	Rp 147,368,250,544.00	Rp 179,479,968,544.00
Aktiva Tetap	Rp 274,505,616,578.00	Rp 232,631,022,328.00	Rp 240,794,005,515.00	Rp 200,306,914,779.00
Total Aktiva	Rp 435,830,715,625.00	Rp 540,852,700,018.00	Rp 584,467,532,735.00	Rp 700,196,420,981.00
Total Utang	Rp 54,148,326,445.00	Rp 106,962,915,693.00	Rp 70,284,787,092.00	Rp 99,397,692,640.00
EBIT	Rp 31,079,906,443.00	Rp 52,144,452,340.00	Rp 80,242,703,846.00	Rp 102,859,965,955.00
Beban Bunga	Rp 122,225,390.00	Rp 131,199,914.00	Rp 117,541,227.00	Rp 161,227,239.00
EBITDA	Rp 103,892,568,217.00	Rp 143,825,737,412.00	Rp 198,239,172,844.00	Rp 256,010,978,842.00
Pembayaran Sewa	Rp 10,485,017,440.00	Rp 10,408,121,700.00	Rp 4,775,564,613.00	Rp 14,989,390,945.00
Laba Bersih	Rp 31,041,539,323.00	Rp 52,047,642,440.00	Rp 80,231,582,186.00	Rp 102,826,550,595.00
Ekuitas Biasa	Rp 381,682,389,180.00	Rp 433,889,784,325.00	Rp 514,182,745,643.00	Rp 600,798,728,341.00
Ekuitas Saham Biasa	Rp 87,818,750,000.00	Rp 87,818,750,000.00	Rp 87,818,750,000.00	Rp 87,818,750,000.00
Jumlah Saham Beredar	Rp 860,431,796.00	Rp 878,187,500.00	Rp 878,187,500.00	Rp 878,187,500.00
Harga per Lembar Saham	Rp 100.00	Rp 100.00	Rp 100.00	Rp 100.00
NOPAT	Rp 31,041,539,323.00	Rp 52,047,642,440.00	Rp 80,231,582,186.00	Rp 102,826,550,595.00
Weighted Average Cost of Capital	Rp 52,299,685,875.00	Rp 64,902,324.00	Rp 70,136,103,928.00	Rp 84,023,570,517.00
Total Ekuitas	Rp 381,682,389,180.00	Rp 433,889,784,325.00	Rp 514,182,745,643.00	Rp 600,798,728,341.00

Sumber: laporan keuangan PT. Pratama Widya Tbk dari BEI

Analisis Kinerja Keuangan

Berikut analisis kinerja keuangan PT. Pratama Widya Tbk sesuai dengan rumus rasio keuangan yang ada:

4.1 Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (Current Ratio)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Akun	2020	2021	2022	2023
Aktiva Lancar	Rp 232,690,386,281.00	Rp 291,492,549,503.00	Rp 339,922,439,407.00	Rp 419,982,940,903.00
Utang Lancar	Rp 42,426,107,159.00	Rp 97,286,281,035.00	Rp 58,125,997,620.00	Rp 82,700,725,864.00

$$\text{Rasio Lancar tahun 2020: } \frac{232.690.386.281}{42.426.107.159} =$$

5,48 kali

$$\text{Rasio Lancar tahun 2021: } \frac{291.492.549.503}{97.286.281.035} =$$

3 kali

$$\text{Rasio Lancar tahun 2022: } \frac{339.922.439.407}{58.125.997.620} =$$

5,85 kali

$$\text{Rasio Lancar tahun 2023: } \frac{419.982.940.903}{82.700.725.864} =$$

5,08 kali

4.2 Rasio Manajemen Aset

1) Rasio perputaran persediaan =

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Akun	2020	2021	2022	2023
Penjualan	Rp 187.886.276.093,00	Rp 301.396.833.220,00	Rp 338.340.862.503,00	Rp 395.518.504.651,00
Persediaan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 3.091.258.611,00

Rasio Perputaran Persediaan 2020:

$$\frac{187.886.276.093}{0} = 0 \text{ kali}$$

Rasio Perputaran Persediaan 2021:

$$\frac{301.396.833.220}{0} = 0 \text{ kali}$$

Rasio Perputaran Persediaan 2022:

$$\frac{338.340.862.503}{0} = 0 \text{ kali}$$

Rasio Perputaran Persediaan 2023:

$$\frac{395.518.504.651}{3.091.258.611} = 127,95 \text{ kali}$$

2) Hari penjualan belum tertagih (DSO)

$$= \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan tahunan}/365}$$

Akun	2020	2021	2022	2023
Piutang	Rp 85.399.370.007,00	Rp 181.698.186.063,00	Rp 147.368.250.544,00	Rp 179.479.968.544,00
Penjualan	Rp 187.886.276.093,00	Rp 301.396.833.220,00	Rp 338.340.862.503,00	Rp 395.518.504.651,00

Hari penjualan belum tertagih 2020:

$$\frac{85.399.370.007}{187.886.276.093/365} = 166 \text{ hari}$$

Hari penjualan belum tertagih 2021:

$$\frac{181.698.186.063}{301.396.833.220/365} = 220 \text{ hari}$$

Hari penjualan belum tertagih 2022:

$$\frac{147.368.250.544}{338.340.862.503/365} = 159 \text{ hari}$$

Hari penjualan belum tertagih 2023:

$$\frac{179.479.968.544}{395.518.504.651/365} = 166 \text{ hari}$$

3) Rasio perputaran aktiva tetap =

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}}$$

Akun	2020	2021	2022	2023
Aktiva Tetap Bersih	Rp 274.505.616.578,00	Rp 232.631.022.328,00	Rp 240.794.005.515,00	Rp 200.306.914.779,00
Penjualan	Rp 187.886.276.093,00	Rp 301.396.833.220,00	Rp 338.340.862.503,00	Rp 395.518.504.651,00

Rasio perputaran aktiva tetap 2020:

$$\frac{187.886.276.093}{274.505.616.578} = 0,68 \text{ kali}$$

Rasio perputaran aktiva tetap 2021:

$$\frac{301.396.833.220}{232.631.022.328} = 1,30 \text{ kali}$$

Rasio perputaran aktiva tetap 2022:

$$\frac{338.340.862.503}{240.794.005.515} = 1,41 \text{ kali}$$

Rasio perputaran aktiva tetap 2023:

$$\frac{395.518.504.651}{200.306.914.779} = 1,97 \text{ kali}$$

4) Rasio Perputaran total aktiva =

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Akun	2020	2021	2022	2023
Total Aktiva	Rp 435.830.715.625,00	Rp 540.852.700.018,00	Rp 584.467.532.735,00	Rp 700.196.420.981,00
Penjualan	Rp 187.886.276.093,00	Rp 301.396.833.220,00	Rp 338.340.862.503,00	Rp 395.518.504.651,00

Rasio Perputaran total aktiva 2020:

$$\frac{187.886.276.093}{435.830.715.625} = 0,43 \text{ kali}$$

Rasio perputaran total aktiva 2021:

$$\frac{301.396.833.220}{540.852.700.018} = 0,56 \text{ kali}$$

Rasio perputaran total aktiva 2022:

$$\frac{338.340.862.503}{584.467.532.735} = 0,58 \text{ kali}$$

Rasio perputaran total aktiva 2023:

$$\frac{395.518.504.651}{700.196.420.981} = 0,56 \text{ kali}$$

4.3 Rasio Manajemen Utang

1) Rasio Utang = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$

Akun	2020	2021	2022	2023
Total Aktiva	Rp 435.830.715.625,00	Rp 540.852.700.018,00	Rp 584.467.532.735,00	Rp 700.196.420.981,00
Total Utang	Rp 54.148.326.445,00	Rp 106.962.915.693,00	Rp 70.284.787.092,00	Rp 99.397.692.640,00

$$\text{Rasio Utang 2020: } \frac{54.148.326.445}{435.830.715.625} =$$

12,42%

$$\text{Rasio Utang 2021: } \frac{106.962.915.693}{540.852.700.018} =$$

19,78%

$$\text{Rasio Utang 2022: } \frac{70.284.787.092}{584.467.532.735} =$$

12,03%

$$\text{Rasio Utang 2023: } \frac{99.397.692.640}{700.196.420.981} =$$

14,20%

2) Rasio Kelipatan pembayaran bunga =

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

Akun	2020	2021	2022	2023
EBIT	Rp 31.079.906.443,00	Rp 52.144.452.340,00	Rp 80.242.703.846,00	Rp 102.859.963.955,00
Beban Bunga	Rp 122.225.390,00	Rp 131.199.914,00	Rp 117.541.227,00	Rp 161.227.239,00

Rasio kelipatan pembayaran bunga 2020:

$$\frac{31.079.906.443}{122.225.390} = 254,28 \text{ kali}$$

Rasio Kelipatan pembayaran bunga 2021:

$$\frac{52.144.452.340}{131.199.914} = 397,44 \text{ kali}$$

Rasio kelipatan pembayaran bunga 2022:

$$\frac{80.242.703.846}{117.541.227} = 682,68 \text{ kali}$$

Rasio kelipatan pembayaran bunga 2023:

$$\frac{102.859.965.955}{161.227.239} = 637,98 \text{ kali}$$

3) Rasio cakupan EBITDA

$$= \frac{EBITDA + PEMBAYARAN SEWA}{Bunga + Pembayaran pokok + pembayaran sewa}$$

Akun	2020	2021	2022	2023
EBITDA	Rp 103.892.568.217,00	Rp 143.825.737.412,00	Rp 198.239.172.844,00	Rp 256.010.978.842,00
Beban Bunga	Rp 122.225.390,00	Rp 131.199.914,00	Rp 117.541.227,00	Rp 161.227.239,00
Pembayaran Sewa	Rp 10.485.017.440,00	Rp 10.408.121.700,00	Rp 4.775.564.613,00	Rp 14.989.390.945,00

Rasio cakupan EBITDA 2020:

$$\frac{103.892.568.217 + 10.485.017.440}{122.225.390 + 10.485.017.440} = 10,78 \text{ kali}$$

Rasio cakupan EBITDA 2021:

$$\frac{143.825.737.412 + 10.408.121.700}{131.199.914 + 10.408.121.700} = 1,07 \text{ kali}$$

Rasio cakupan EBITDA 2022:

$$\frac{198.239.172.844 + 4.775.564.613}{117.541.227 + 4.775.564.613} = 1,02 \text{ kali}$$

Rasio cakupan EBITDA 2023:

$$\frac{256.010.978.842 + 14.989.390.945}{161.227.239 + 14.989.390.945} = 1,06 \text{ kali}$$

4.4 Rasio Profitabilitas

1) Margin laba atas penjualan

$$= \frac{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Penjualan}}$$

Akun	2020	2021	2022	2023
Laba Bersih	Rp 31.041.539.323,00	Rp 52.047.642.440,00	Rp 80.231.582.186,00	Rp 102.826.550.595,00
Penjualan	Rp 187.886.276.093,00	Rp 301.396.833.220,00	Rp 338.340.862.503,00	Rp 395.518.504.651,00

Margin laba atas penjualan 2020:

$$\frac{31.041.539.323}{187.886.276.093} = 16,52\%$$

Margin laba atas penjualan 2021:

$$\frac{52.047.642.440}{301.396.833.220} = 17,27\%$$

Margin laba atas penjualan 2022:

$$\frac{80.231.582.186}{338.340.862.503} = 23,71\%$$

Margin laba atas penjualan 2023:

$$\frac{102.826.550.595}{395.518.504.651} = 26\%$$

2) Rasio kemampuan dasar untuk

$$\text{menghasilkan laba (BEP)} = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}}$$

Akun	2020	2021	2022	2023
EBIT	Rp 31.079.906.443,00	Rp 52.144.452.340,00	Rp 80.242.703.846,00	Rp 102.859.965.955,00
Total Aktiva	Rp 435.830.715.625,00	Rp 540.852.700.018,00	Rp 584.467.532.735,00	Rp 700.196.420.981,00

Rasio kemampuan BEP 2020:

$$\frac{31.079.906.443}{435.830.715.625} = 7,13\%$$

Rasio kemampuan BEP 2021:

$$\frac{52.144.452.340}{540.852.700.018} = 9,64\%$$

Rasio kemampuan BEP 2022:

$$\frac{80.242.703.846}{584.467.532.735} = 13,73\%$$

Rasio kemampuan BEP 2023:

$$\frac{102.859.965.955}{700.196.420.981} = 14,69\%$$

3) Tingkat pengembalian total aktiva (ROA)

$$= \frac{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Total Aktiva}}$$

Akun	2020	2021	2022	2023
Laba Bersih	Rp 31.041.539.323,00	Rp 52.047.642.440,00	Rp 80.231.582.186,00	Rp 102.826.550.595,00
Total Aktiva	Rp 435.830.715.625,00	Rp 540.852.700.018,00	Rp 584.467.532.735,00	Rp 700.196.420.981,00

Tingkat pengembalian total aktiva 2020:

$$\frac{31.041.539.323}{435.830.715.625} = 7,12\%$$

Tingkat pengembalian total aktiva 2021:

$$\frac{52.047.642.440}{540.852.700.018} = 9,62\%$$

Tingkat pengembalian total aktiva 2022:

$$\frac{80.231.582.186}{584.467.532.735} = 13,73\%$$

Tingkat pengembalian total aktiva 2023:

$$\frac{102.826.550.595}{700.196.420.981} = 14,69\%$$

4) Tingkat pengembalian ekuitas saham biasa (ROE)

$$= \frac{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Ekuitas biasa}}$$

Akun	2020	2021	2022	2023
Laba Bersih	Rp 31.041.539.323,00	Rp 52.047.642.440,00	Rp 80.231.582.186,00	Rp 102.826.550.595,00
Ekuitas Biasa	Rp 381.682.389.180,00	Rp 433.889.784.325,00	Rp 514.182.745.643,00	Rp 600.798.728.341,00

Tingkat pengembalian ekuitas saham biasa 2020:

$$\frac{31.041.539.323}{381.682.389.180} = 8,13\%$$

Tingkat pengembalian ekuitas saham biasa 2021:

$$\frac{52.047.642.440}{433.889.784.325} = 12\%$$

Tingkat pengembalian ekuitas saham biasa 2022:

$$\frac{80.231.582.186}{514.182.745.643} = 15,6\%$$

Tingkat pengembalian ekuitas saham biasa 2023:

$$\frac{102.826.550.595}{600.798.728.341} = 17,11\%$$

Pembahasan

Berdasarkan analisis kinerja keuangan keuangan diatas menggunakan rasio-rasio keuangan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. PT. Pratama Widya Tbk menunjukkan likuiditas yang baik dengan rasio lancar yang stabil di atas 3, yang menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Efisiensi operasional PT. Pratama Widya Tbk meningkat, terlihat dari rasio perputaran persediaan yang tinggi dan pertumbuhan pada rasio perputaran aktiva tetap.
3. Profitabilitas PT. Pratama Widya Tbk menunjukkan tren positif, dengan margin laba atas penjualan dan tingkat pengembalian ekuitas (ROE) yang terus meningkat, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi dari ekuitas yang diinvestasikan.
4. PT. Pratama Widya Tbk memiliki rasio utang yang relatif rendah, yang mengindikasikan risiko finansial yang lebih rendah, serta kemampuan yang kuat untuk membayar bunga utang.

SIMPULAN

Analisis kinerja keuangan PT. Pratama Widya Tbk menggunakan rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Aktivitas, rasio Profitabilitas selama 4 (empat) tahun berturut-turut yaitu tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 menunjukkan angka yang baik dan tren yang positif, ada juga yang mengalami peningkatan efisiensi operasional, serta kemampuan yang kuat untuk membayar bunga utang.

Bagi calon investor, hal ini bisa sebagai bahan pertimbangan dalam referensi berinvestasi pada saham PT. Pratama Widya Tbk. Semua faktor yang dibahas untuk perusahaan ini menunjukkan indikasi yang kuat untuk investasi, meskipun analisis lebih lanjut mengenai kondisi pasar tetap diperlukan sebelum membuat keputusan akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Cindy E. Aditikus, Wilfried S. Manoppo, & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Angkasa Pura II (Persero). *Productivity*, 2(2), 152–157.
<https://doi.org/10.35141/jmj.v5i2.606>
- Hermanto, B., & Agung, M. (2021). *Analisa Laporan Keuangan*. Lentera Ilmu Cendekia.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan: Vol. Cetakan Pertama* (G. Puspitasari, Ed.). Desanta Muliavisitama.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). Raja Grafindo Persada.
- Muttaqim, H., Sumaryana, F. D., & Yahya, A. (2024). *Manajemen Keuangan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Natalia, E. Y. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Journal of Accounting & Management Innovation*, 1(2), 129–142.
- PT. Pratama Widya Tbk. (n.d.). *PT. Pratama Widya Tbk - Foundation & Ground Improvement*. <https://www.pratamawidya.com/>. Retrieved November 9, 2024, from <https://www.pratamawidya.com/about>
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Akademika*, 17(2), 115–121.
- Suwardjono. (2018). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan* (Edisi Ketu). BPFE.